

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia, secara khusus dalam lingkup gereja-gereja di Indonesia, masih menjadi suatu perdebatan. Indonesia adalah Negara yang majemuk baik dari segi agama, suku dan kebudayaan, oleh karena itu gereja-gereja pun secara tidak langsung hidup bertumbuh dan berkembang dalam kemajemukan bangsa. Realita itu sebenarnya harus disadari dan dipahami oleh sebagai suatu keunikan yang dimiliki oleh gereja-gereja di Indonesia. Einar M. Sitompul dalam bukunya “ Gereja Menyikapi Perubahan” menyatakan bahwa hidup di dalam bermasyarakat majemuk adalah Anugerah atau karunia Tuhan<sup>1</sup>.

Berbicara mengenai gereja, maka pikiran akan tertuju pada pada kekristenan, dan jika berbicara mengenai kekristenan maka orang akan berpikir juga mengenai asal-usul kekristenan yaitu umat Israel atau umat Yahudi. Jika merujuk pada kitab suci memang di Anthiokia pertama kali murid-murid disebut Kristen ( Kisah 11:26), apabila Yesus Kristus lahir dan hidup dalam budaya Yahudi, jadi dapat dikatakan bahwa kekristenan lahir dari perkembangan dalam budaya Yahudi. Meskipun banyak dipengaruhi budaya Yahudi, namun dalam perkembangannya terutama setelah Kristen

---

<sup>1</sup> Einar Sitompul, gereja Menyikapi Perubahan. ( Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 16-17.

sudah menjadi agama Negara, Kekristenan pun “ berubah wujud” dan muncul dalam “ wajah Romawi”.<sup>2</sup>

Kekristenan atau tepatnya agama Kristen hadir di Indonesia melalui kedatangan sejumlah pedagang beragama Kristen Nestoria dari Timur Tengah sejak abad ke-7 yaitu di pelabuhan Pancur, di pantai Barat Sumatera Utara<sup>3</sup>.

Berkaitan dengan hal di atas, aliran dan kemajemukan berkembang di Institut Agama Kristen Negeri Toraja sebagai lembaga pendidikan teologi yang memiliki banyak peluang untuk membangun persatuan itu, IAKN Toraja begitu banyak denominasi gereja yang ada sehingga tentunya menjadi tantangan besar bagi kampus IAKN Toraja untuk tetap menjaga sifat toleransi dan keterbukaan satu dengan yang lain. Hal yang sangat penting dan yang perlu dilihat ialah bagaimana IAKN Toraja berfungsi sebagai wadah yang menampung dalam hal ini adanya toleransi di dalamnya, karena sampai saat ini Penulis melihat bahwa masih kurangnya sifat toleransi yang diterapkan. Seperti dalam hal matakuliah Tata Gereja Toraja yang selama ini menjadi matakuliah wajib ditawarkan oleh mahasiswa, namun yang menjadi pertanyaan bahwa apakah dari denominasi lain seperti GPIL, GETSURTA, GTM, GKST, GKSB juga harus menawarnya.

---

<sup>2</sup> Anto Wesswls, Memandang Yesus” Gambar Yesus dalam berbagai Budaya” ( Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 3.

<sup>3</sup> Jan Aritonang, Berbagai Aliran di dalam dan Sekitar Gereja (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2003), 11.

Selain dalam hal matakuliah, Penulis juga melihat adanya kesenjangan ketika dilaksanakan ibadah di IAKN Toraja sehingga yang berdenominasi lain mengikuti ibadah yang liturgisnya dalam gereja Toraja. Meskipun memang lebih dominan gereja Toraja, namun hal ini juga harus menjadi perhatian bagi mereka yang berdenominasi lain. Penulis memahami bahwa Sikap Toleransi dalam lingkup Denominasi ini sangat perlu demi mewujudkan kedamaian antar umat. Akan tetapi dalam hal ini toleransi belum sepenuhnya dilakukan. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menganalisis dari segi Teologis terhadap Praktik Toleransi berikumenik di IAKN Toraja

**B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Analisis teologis terhadap praktik toleransi berikumenik di IAKN Toraja?

**C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Teologis terhadap Praktik toleransi berikumenik di IAKN Toraja.

**D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik manfaat secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Untuk Memberikan sumbangsih pemikiran bagi segenap civitas Institut Agama Kristen Negeri Toraja dalam membantu dan mengembangkan teologinya mengenai praktik toleransi beroikumene di IAKN Toraja , khususnya di mata kuliah Teologi kristen.

2. Manfaat Praktis

Sebagai umat yang memiliki kepercayaan masing-masing, dan memiliki pengajaran yang berbeda, tulisan ini sangat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca untuk memberikan sumbangsih pemikiran dalam mewujudkan kedamaian dan kesejahteraan khususnya dalam praktik toleransi Beroikumene di IAKN Toraja.